

HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI MAKRO DAN FREKUENSI BABY LED WEANING DENGAN STATUS GIZI (BB/U) PADA BADUTA USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAWABUNTU KOTA TANGERANG SELATAN

Nadya Suci Palupi

Abstrak

Prevalensi status gizi anak dengan berat badan kurang untuk wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 12,0% dengan 8,9% gizi kurang dan 3,1% gizi buruk. Status gizi pada anak sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan. Usia anak mulai dari 6-24 bulan (baduta) disebut juga sebagai periode emas sekaligus kritis sehingga pada usia tersebut perlu diperhatikan bagaimana keadaan status gizinya. Asupan zat gizi makro yang diberikan memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan. Pemberian MP-ASI dengan menggunakan *Baby Led Weaning* (BLW) merupakan metode dengan membiarkan bayi memilih sendiri dalam mengonsumsi makanan (*baby-led* = dipimpin oleh bayi). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan asupan zat gizi makro dan frekuensi *baby led weaning* dengan status gizi (BB/U) pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawabuntu Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 72 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari formulir modifikasi *Food Recall 3s24 hours*. Analisis hubungan yang dilakukan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi BLW ($p=0,000$) dengan status gizi (BB/U). Semakin sering ibu melakukan pemberian makanan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan akan meningkatkan berat badan dengan umur yang sesuai pada baduta. Untuk itu disarankan agar Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dapat membuat program mengenai tata cara pemberian makan kepada baduta sehingga para ibu dapat memahami pemberian makanan berkualitas serta kuantitas yang cukup sesuai dengan kebutuhan baduta.

Kata Kunci : Asupan Zat Gizi Makro, Status Gizi, Frekuensi *Baby Led Weaning*

THE RELATIONSHIP BETWEEN MACRO NUTRITION SUBSTANCES AND BABY LED WEANING FREQUENCY UPON BADUTA AGES 6-24 MONTHS' NUTRITIONAL STATUS (W/A) IN PUSKESMAS RAWABUNTU'S TERRITORY TANGERANG SELATAN CITY

Nadya Suci Palupi

Abstract

The prevalence of nutritional status of underweight children in Tangerang Selatan City area is 12.0% with 8.9% suffering from malnutrition and 3.1% severe malnutrition. Nutritional status in children is very closely related to growth. The age of children ranging from 6-24 months (baduta) is also referred as the golden period and critical. Therefore, the state of nutrition status should be noted carefully. The intake of macro nutrients given has a very important role to fulfill the needs of baduta. Giving MP-ASI using Baby Led Weaning (BLW) method is allowing babies to consume food chose choose by themselves (baby-led = led by a baby). The purpose of this study was to determine the relationship of macro nutrient intake and frequency of baby led weaning with nutritional status (W/ A) at the age of 6-24 months in Puskesmas Rawabuntu's Territory, Tangerang Selatan City. The method used in this study is cross-sectional design with a sample of 72 respondents. The data used are primary data obtained from the modified form of Food Recall 3s24 hours. Relationship analysis conducted using the Independent Sample T-Test. In conclusion, it showed a relationship between the frequency of BLW ($p = 0,000$) and nutritional status (W / A). The more often the mother gives food according to the needs required to increase the body weight based on baduta's appropriate age. Therefore, this paper recommend the Tangerang Selatan City Government to conduct a program regarding feeding procedures to baduta, so mothers can understand the provision of quality food and sufficient quantity according to the needs of baduta.

Keyword : Macro Nutrition Substances, Nutritional Status, Baby Led Weaning Frequency